

## BAB IV

### NILAI-NILAI SUFISTIK DALAM PEMBACAAN MAULID AD-DIBA'I

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis

Kabupaten Kapuas adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kuala Kapuas. Terdiri dari 17 kecamatan dan berpenduduk 329.646 jiwa dengan klasifikasi 168.139 laki-laki dan 161.507 perempuan (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010). Wilayah ini memiliki luas 14.999 km<sup>2</sup> atau 1.499.900 ha dengan tingkat kepadatan penduduk 21,97 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

*Contract Met Den Sultan Van Bandjermasin* tanggal 4 Mei 1826./B 29 September 1826 No.10, menyebutkan Sultan Adam dari Banjar menyerahkan wilayah Dayak Kecil beserta sebagian besar wilayah Kalimantan kepada pemerintahan kolonial Hindia Belanda.<sup>[5]</sup> Menurut *Staatsblad van Nederlandisch Indië tahun 1849*, wilayah *de groot en kleine Daijak-rivier* (sungai Dayak Besar dan sungai Dayak Kecil) ini termasuk dalam *zuid-ooster-afdeeling* berdasarkan *Bêsluit van den Minister van Staat, Gouverneur-Generaal van Nederlandsch-Indie*, pada 27 Agustus 1849, No. 8.<sup>2</sup>

Kabupaten Kapuas terletak di antara 0°8'48" sampai dengan 3°27'00" Lintang Selatan dan 112°2'36" sampai dengan 114°44'00" terletak di Garis Khatulistiwa. Ibu kota Kabupaten Kapuas adalah Kuala Kapuas. Kuala sendiri berarti delta. Kuala Kapuas adalah kota yang indah, karena berada pada tepi

---

<sup>1</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>2</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

sungai pada simpang tiga. Ketiga sungai tersebut adalah Sungai Kapuas Murung dengan panjang 66,38 km, Sungai Kapuas dengan panjang 600,00 km dan Daerah Pantai/Pesisir Laut Jawa dengan panjang 189,85 km. Pada malam hari, lampu-lampu dari pemukiman penduduk di tepian sungai yang amat luas (lebar mencapai 2 km) berkerlap-kerlip dipantulkan oleh sungai disertai sapuan angin yang sejuk yang membawa nuansa magis.<sup>1</sup>

Kota ini dibangun sejak lama sebelum adanya Palangka Raya, Ibu kota Kalimantan Tengah. Kota ini berasal dari pelabuhan perdagangan skala kecil antar pulau dan antar daerah. Dewasa ini jalan lintas Kalimantan membuka isolasi Kabupaten Kapuas ke wilayah lainnya di Kalimantan. Pembangunan Kota Kuala Kapuas cukup intensif khususnya kawasan pemukiman dan wilayah kota baru yang mencakup gedung pemerintahan dan infrastruktur pendukung lainnya. Kuala Kapuas adalah pintu gerbang sisi selatan bagi Provinsi Kalimantan Tengah.<sup>2</sup>

Rumah panjang (Betang) yang merupakan bagian Budaya "Dayak" masih berdiri tegak di kota kecil Buntoi, Desa Tumbang Kurik dan Tumbang Malohai. Kerajinan keranjangrotan di Kuala Kapuas, pemancingan udangair tawar dan pasar terapung mewarnai kehidupan masyarakat Kabupaten Kapuas. Terdapat pula kawasan pantai yang amat indah di daerah Cemara Lebat di tepian Laut Jawa.<sup>3</sup>

Batas wilayah Kabupaten Kapuas meliputi utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Utara, Murung Raya. Selatan berbatasan dengan Laut

---

<sup>1</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>2</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>3</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

Jawa Barat berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau dan Gunung Mas. Timur berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>4</sup>

Bagian utara merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 meter dari permukaan air laut dan mempunyai tingkat kemiringan antara 8-15 derajat dan merupakan daerah perbukitan/pegunungan dengan kemiringan  $\pm$  15-25 derajat. Bagian selatan terdiri dari pantai dan rawa-rawa dengan ketinggian antara 0-5 meter dari permukaan air laut yang mempunyai elevasi 0-8% serta dipengaruhi oleh pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai potensi banjir yang cukup besar (air laut/pasang naik).<sup>5</sup>

Selain itu daerah Kabupaten Kapuas memiliki daerah/wilayah perairan yang meliputi danau, rawa dan beberapa sungai besar, yaitu:<sup>6</sup>

1. Sungai Kapuas Murung dengan panjang  $\pm$  66,38 km
2. Sungai Kapuas dengan panjang  $\pm$  600,00 km
3. Daerah Pantai/Pesisir Laut Jawa dengan panjang  $\pm$  189,85 km

Selain sungai-sungai di atas, di Kabupaten Kapuas juga terdapat 4 (empat) buah Anjir / Kanal, yaitu:<sup>7</sup>

1. Anjir Serapat sepanjang  $\pm$  28 km (menghubungkan Kuala Kapuas menuju Banjarmasin, wilayah Kalimantan Tengah sepanjang 14 km dan wilayah Kalimantan Selatan 14 km)

---

<sup>4</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>5</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>6</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>7</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

2. Anjir Kalampan sepanjang  $\pm$  14,5 km (menghubungkan Kota Mandomai Kecamatan Kapuas Barat ke Pulang Pisau wilayah Kabupaten Pulang Pisau mengarah ke Palangka Raya)
3. Anjir Basarang sepanjang  $\pm$  24 km (menghubungkan Kuala Kapuas ke wilayah Pulang Pisau)
4. Anjir Tamban sepanjang  $\pm$  25 km (menghubungkan Kuala Kapuas menuju Banjarmasin, wilayah Kalimantan Tengah sepanjang 13 km dan wilayah Kalimantan Selatan 12 km)

Kabupaten Kapuas pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis dan lembap dengan temperatur berkisar antara 21-23 derajat Celcius dan maksimal mencapai 36 derajat Celcius. Intensitas penyinaran matahari selalu tinggi dan sumber daya air yang cukup banyak sehingga menyebabkan tingginya penguapan yang menimbulkan awan aktif/tebal. Curah hujan terbanyak jatuh pada bulan Maret, berkisar di antara 223–604 mm tiap tahun, sedangkan bulan kering/kemarau jatuh pada bulan Juli sampai dengan Desember.<sup>8</sup>

Saat ini Kabupaten Kapuas terbagi menjadi 17 kecamatan, antara lain: Basarang, Bataguh, Dadahup, Kapuas Barat, Kapuas Hilir, Kapuas Hulu, Kapuas Kuala, Kapuas Murung, Kapuas Tengah, Kapuas Timur, Mandau Talawang, Mantangai, Pasak Talawang, Pulau Petak, Selat, Tamban Catur dan Timpah.<sup>9</sup>

#### 1. Kondisi Sosiologis

Jumlah penduduk Kabupaten Kapuas sekitar 329.646 jiwa dengan klasifikasi 168.139 laki-laki dan 161.507 perempuan (hasil Sensus Penduduk

---

<sup>8</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>9</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

Indonesia 2017) Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Kapuas rata-rata sebanyak 21,97 orang per km<sup>2</sup>. Komposisi penduduk serta penyebaran yang belum merata dan keberadaan penduduk masih banyak yang bertempat tinggal di sekitar ibukota kabupaten dan kecamatan.<sup>10</sup>

Suku bangsa yang signifikan jumlahnya di Kabupaten Kapuas Adalah Suku Dayak, Suku Banjar, Suku Jawa dan Suku Bali. Beberapa sub-etnis suku Dayak yang terdapat di Kabupaten Kapuas yaitu Suku Dayak Ngaju, Dayak Bakumpai, Dayak Maanyan dan Dayak Oot Danum dan subetnis lainnya dalam jumlah kecil. Termasuk adanya kelompok kecil etnis Suku Bali di kecamatan Basarang yang dulunya adalah daerah tujuan transmigrasi dari pulau Bali.<sup>11</sup>

Gambaran umum keadaan pendidikan di Kabupaten Kapuas tercermin dari jumlah sekolah, murid dan guru. Jumlah sekolah TK sebanyak 102 buah, guru 272 orang dan murid sebanyak 2.936 orang. Jumlah SD Negeri dan Swasta sebanyak 502 buah, guru sebanyak 3.388 orang dan murid sejumlah 67.757 orang dengan rata-rata/perbandingan murid dan guru SD sekitar 20,00 murid per guru.<sup>12</sup>

Pada strata Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri dan Swasta berjumlah 91 buah sekolah, jumlah guru sebanyak 1.085 orang dan murid/siswa sebanyak 12.970 orang dengan jumlah kelas sebanyak 465 buah kelas, sedangkan untuk Sekolah Menengah Umum Negeri dan Swasta sebanyak 31 buah sekolah, guru sebanyak 545 orang dan murid/siswa sebanyak 7.024 orang.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017.Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>11</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017.Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>12</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017.Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>13</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017.Diakses tanggal 20 November 2018.

Kabupaten Kapuas memiliki 1 Rumah Sakit Umum Pemerintah yaitu RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo yang terletak di ibu kota kabupaten Kapuas (Kuala Kapuas) dengan tenaga Dokter Spesialis sebanyak 4 orang (Spesialis Bedah, Spesialis Anak, Spesialis Penyakit Dalam dan Spesialis Kandungan) dan Dokter Umum sebanyak 14 orang.<sup>14</sup>

Pada tahun 2007 pembangunan prasarana kesehatan untuk masyarakat seperti Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Posyandu sudah menjangkau seluruh kecamatan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *website* Ikatan Dokter Indonesia Cabang Kapuas, jumlah dokter umum di Kabupaten Kapuas terhitung bulan Desember 2009 adalah sebanyak 41 orang. Jumlah Dokter bila dibandingkan dengan jumlah penduduk memperlihatkan ratio yang belum ideal yaitu dengan perbandingan 1 orang dokter menangani  $\pm$  13.022 orang penduduk. Idealnya 1 dokter untuk 5.000 orang penduduk.<sup>15</sup>

Pada tahun 2008 tercatat panjang jalan negara dan provinsi di kabupaten Kapuas 459,90 km dan 463,35 km panjang jalan tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2007. Sedangkan untuk jalan kabupaten pada tahun 2007 panjangnya 1 710,85 km dan meningkat pada tahun 2008 menjadi 1.722,04 km. Dari 1.722,04 km jalan kabupaten tersebut sepanjang 963,36 km dalam keadaan rusak dan hanya 320,94 km dalam keadaan baik, sisanya 437,74 km dalam kondisi sedang. Permukaan jalan yang terpanjang masih berupa tanah, sedangkan yang dilapisi aspal masih 218,47 km.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>15</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>16</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

Sektor pertanian dengan komoditi utama padi merupakan salah satu andalan kabupaten yang merupakan lumbung pangan Kalimantan Tengah ini. Tak kurang dari 65 persen produksi beras Kalimantan Tengah dipasok oleh Kabupaten Kapuas. Kabupaten ini memang didukung lahan pertanian seluas 76,80 ribu ha dari potensi lahan 277 ribu ha. Prospek perluasan areal persawahan di daerah ini masih terbuka lebar. Misalnya di Kecamatan Selat, Kapuas Hilir, Kapuas Murung, Pulau Petak, Basarang, Kapuas Barat dan Kecamatan Mantangai. Inilah kawasan yang termasuk dalam program Proyek Lahan Gambut Sejuta Hektar tempo dulu yang kini tengah dibangkitkan lagi.<sup>17</sup>

Selain padi, komoditi pertanian lainnya yang cukup potensial adalah usaha perikanan laut, *plywood*, karet (*crumb rubber*), sabut kelapa dan anyaman rotan. Belum lagi industri *meubeler*, hasil kerajinan purun, perahu kayu, karet sirap ulin dan balok ulin.<sup>18</sup>

Sektor pertambangan juga cukup menjanjikan. Kabupaten ini kaya akan bahan tambang seperti intan, emas, batubara, mika, kaolin, batu kapur, pasir kuarsa dan gambut.<sup>19</sup>

## 2. Kondisi Keagamaan

Persentasi pemeluk agama di Kabupaten Kuala Kapuas dapat dilihat dalam table berikut:<sup>20</sup>

No	Agama	Jumlah
1	Islam	269.157

<sup>17</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>18</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>19</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

<sup>20</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

2	Protestan	41605
3	Katolik	2624
4	Hindu	32450
5	Budha	44

Agama Islam yang dianut oleh masyarakat Kabupaten Kuala Kapuas adalah Islam ahlussunnah wal jamaah yang berafiliasi kepada organisasi masyarakat Nahdhatul Ulama (NU). Hal ini dapat dilihat dari ritual keseharian yang bermuara kepada amalan-amalan Nahdhatul Ulama.

Secara umum, kehidupan beragama di Kabupaten Kuala Kapuas relatif kondusif, rukun dan saling menghargai. Jumlah tempat ibadah di Kabupaten Kuala Kapuas dapat dilihat dari table berikut:<sup>21</sup>

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	313
2	Musholla	516
3	Gereja Katolik	236
4	Gereja Protestan	10
5	Pura	60

Adapun jumlah lembaga keagamaan di Kabupaten Kuala Kapuas antara lain; Pondok Pesantren berjumlah tiga buah dan Majelis Ta'lim berjumlah 254. Hal ini menggambarkan kondisi masyarakat Kabupaten Kuala Kapuas yang cukup

<sup>21</sup>Kapuaskab.go.id. 25 Januari 2017. Diakses tanggal 20 November 2018.

religious. Meskipun demikian, sebagian masyarakat Kabupaten Kuala Kapuas dapat dikatakan awam dalam hal ilmu agama. Tidak banyak masyarakat Kabupaten Kuala Kapuas yang memiliki ijazah atau tamat belajar disekolah atau kampus agama.

#### **A. Profil Majelis Maulid ad-Diba'i**

Secara umum, populasi majlis ta'lim, baik majlis ta'im saja maupun yang diawali dengan kegiatan maulid di Kabupaten Kuala Kapuas ini cukup banyak. Dari data tahun 2017 sebagaimana disebutkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa ada 254 majlis yang tersebar di wilayah Kabupaten Kuala Kapuas. Jika dibagi dalam 17 kecamatan yang terdapat di Kuala Kapuas, maka setiap kecamatan memiliki majlis tidak kurang dari 15 buah. Tentu saja persentasi masing-masing kecamatan tidak sama, tergantung jumlah penduduk dan kondisi religius masyarakatnya.

##### 1. Profil Majelis

*Pertama*, majlis shalawat Maulid ad-Diba'i Bi Fahmil Anbiya, Kecamatan Selat Kuala Kapuas dipimpin oleh Guru H. Firdaus. Majelis ini didirikan pada tahun 2001 oleh Guru H. Firdaus. Bertempat di Pondok Pasentren Kuala Kapuas. Guru H. Firdaus merupakan seorang Ustadz disana yang belajar ilmu agama di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.<sup>22</sup>

Majlis shalawat ini sudah berusia tujuh belas tahun. Biasanya majlis ini dihadiri oleh kurang lebih lima puluh jamaah. Sebagian besar berprofesi sebagai petani dan buruh bangunan. Dan anak-anak santre.

---

<sup>22</sup>Wawancara langsung dengan Guru H. Firdaus, 17 November 2018.

Majlis ini rutin diselenggarakan setiap malam Jum'at, setelah selesai shalat isya. Selain membaca Maulid ad-Diba'I, majlis ini biasanya juga diikuti dengan pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jilani dan Kitab al-Adzkar.

*Kedua*, majlis shalawat Maulid ad-Diba'i Nurul Yakin Kecamatan Selat Kuala Kapuas, dipimpin oleh Guru H. Humaidi. Berdiri pada tahun 1998, . Dengan demikian, majlis ini dikelola turun temurun. Pembacaan Maulid ad-Diba'i pada majlis ini tidak bertempat tetap disuatu tempat, melainkan berpindah-pindah tempat dari satu rumah jamaah ke rumah jamaah yang lain secara bergiliran. Jumlah anggota majlis ini 20 orang.<sup>23</sup>

*Ketiga*, majlis shalawat Maulid ad-Diba'i Ibnu Yatim Kecamatan Selat Kuala Kapuas, dipimpin oleh Guru H. Aspihani. Majlis ini didirikan oleh Guru Muhtadin Nor Khalil dari Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Bertempat di Panti Asuhan Ibnu Yatim. Pada awalnya Guru Muhtadin Nor Khalil berdomisili di Kuala Kapuas. Beliau kemudian mendirikan majlis ini bersama beberapa orang muridnya pada tahun 2007. Pada tahun 2011, Guru Muhtadin Nor Khalil berpindah domisili ke Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Maka majlis Ibnu Yatim ini dipimpin oleh murid beliau yang bernama Guru H. Aspihani. Anggota majlis ini sebanyak 20 orang.<sup>24</sup>

*Keempat*, majlis shalawat Maulid ad-Diba'i asy-Syifa Kecamatan Selat Kuala Kapuas, dipimpin oleh Guru H. Mashudi. Majlis ini didirikan oleh Guru H. Mashudi pada tahun 1998. Bertempat di Musholla al-Hikmah. Majlis ini dihadiri oleh masyarakat sekitar, sehingga jumlahnya tidak dapat dipastikan. Biasanya

---

<sup>23</sup>Wawancara langsung dengan Guru H. Humaidi, 17 November 2018.

<sup>24</sup>Wawancara langsung dengan Guru H. Aspihani, 21 November 2018.

setiap majlis dihadiri oleh kurang lebih 30 orang. Majlis ini diadakan setiap malam Jum'at, diiringi dengan pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jilani.<sup>25</sup>

*Kelima*, majlis shalawat Maulid ad-Diba'i Wal Fajri, Kecamatan Selat Kuala Kapuas, dipimpin oleh Guru Anshari. Majlis ini berdiri tahun 2003 di Musholla Sirrun Nur, yang diprakarsai oleh Guru Anshari. Majlis ini memiliki anggota tetap 40 orang. Setiap bulan Rabiul Awwal, majlis ini membaca Maulid ad-Diba'i setiap malam sampai akhir bulan.<sup>26</sup>

## 2. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Maulid ad-Diba'i

Kelima majlis Maulid ad-Diba'i yang diteliti oleh penulis memiliki gambaran pelaksanaan kegiatan yang sama. Oleh karena itu, penulis akan memaparkannya dalam satu pemaparan saja.

### a. Kegiatan Pembuka

Biasanya sambil menunggu para jamaah berdatangan kegiatan akan diisi dengan diskusi agama, sambil minum kopi dan makan makanan ringan yang disuguhkan oleh tuan rumah. Kegiatan awal dimulai dengan para jamaah membaca istighfar tiga kali. Selanjutnya pemimpin membacakan tawassul surah al-Fatihah untuk guru-guru dan penulis Maulid ad-Diba'i. Kemudian surah al-Fatihah dibaca bersama-sama.

### b. Kegiatan Inti

---

<sup>25</sup>Wawancara langsung dengan Guru H. Mashudi, 21 November 2018.

<sup>26</sup>Wawancara langsung dengan Guru Anshari, 22 November 2018.

Kegiatan ini dimulai ketika pembaca maulid kemudian meneruskan kegiatan dengan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Redaksinya adalah 'يا رب صل على محمد' dan seterusnya, yang kemudian dijawab oleh jamaah majlis dengan redaksi yang sama.

Selanjutnya dibacakan beberapa ayat al-Quran yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW. Yaitu surah al-Fath [48] ayat 29, dan surah at-Taubah [9] ayat 128-129.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Artinya: Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud[1406]. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan

amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS al-Fath [48]: 29 )

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: (128) sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.

(129) jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".

Kemudian dilanjutkan dengan membaca beberapa kisah sejarah Nabi Muhammad SAW, yang juga diselingi dengan syair-syair berbahasa Indonesia, seperti 'Mim rambutmu, Dal dahimu, Mim hidungmu, Dal Dagumu, Muhammad hidupmu.' Dalam lirik syair ini mengandung makna yang sangat dalam mengenai Muhammad yang termanifestasi dalam diri setiap manusia. Dari sini para jamaah maulid ini seringkali masuk pada pengakuan bahwa ada Muhammad dalam dirinya.

Syair yang dibaca biasanya tidak banyak. Selama pelaksanaan maulid hanya ada tiga syair, satu pada saat berdiri, satu di awal dan satu pada saat sebelum doa.

Umumnya, setelah pembacaan maulid ad-Diba'i tersebut, jamaah diajak untuk mendengarkan pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jilani, yang diyakini sebagai rajanya para wali Allah SWT.

Beberapa syair berbahasa Indonesia yang sering dibacakan antara lain:

*'Mim mataku Ha hidungku Mim muludku Dal daguku Muhammad Rupaku.Mim kepalaku Ha bahuku Mim pinggangku Dal kakiku Muhammad diriku.Muhammad sipatku, Muhammad diriku, Muhammad zhahirku.Allah itu Nur Muhammad itu Nur. نور على نور dalilnya. Allah itu ruhnya Muhammad jasadnya.'*<sup>27</sup>

Lirik syair ini sarat dengan faham Nur Muhammad dan penyatuan Allah dengan Nur Muhammad tersebut, bahkan memasukkan keduanya dalam diri. Syair lainnya adalah:

*'Maludun Nabi Muhammad Nabi Akhiruzzaman. Sebelum fajar dilahirkan, malam Senin Rabiul Awwal.Dua belas tanggal lahirnya di Makkah itu tempatnya.Di situ mulai tersiar Agama Islam mulia.Sehingga sampai ke seluruh dunia.Malam ini merayakan kelahiran junjukan kita.Ayo kita turut perintah.Bersatu kita disuruh.Jangan berpecah belah.Kalau tidak dikuatkan.Islam berkurang kurang terus.Ayo kita turut perintah.Allah Muhammad itu satu. La Ilaha Illallah Muhammad Rasulullah. Ya saudaraku, iman Islam itu satu.Kalau*

---

<sup>27</sup>Catatan Guru Qomaruddin.

*tidak disatukan iman Islam tidak sempurna. Sampai sekarang tarikhnya. Quran hadis dalilnya. Kalau ruh jasad itu satu. Iman Islam tetap sempurna.*<sup>28</sup>

Lirik syair yang kedua ini lebih dalam mengandung faham penyatuan antara Allah dengan Nur Muhammad sebagaimana satunya ruh dengan jasad, iman dengan Islam.

Kedua syair ini seperti syair wajib yang selalu dibacakan pada kegiatan pembacaan Maulid ad-Diba'i. Terkadang apabila dalam kegiatan tersebut waktunya sempit, maka rawi Maulid ad-Diba'i yang dua puluh fasal tersebut justru tidak dibaca, tetapi diganti hanya dengan membaca dua syair ini setelah diawali dengan pembacaan tawassul surah al-Fatihah dan pembacaan 'يا رب صل على محمد' yang dua belas bait itu, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya.

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembacaan maulid ad-dibai ditutup dengan tiga hal. *Pertama*, tawassul surah al-Fatihah yang dikirimkan untuk Nabi Muhammad Saw, para nabi, para keluarga Nabi Muhammad, sahabat, tabiin, para wali dan para ulama, para guru-guru serta penulis maulid. Tawassul disertai juga dengan doa dan harapan kepada Allah SWT agar mengabulkan hajat para jamaah.

*Kedua*, pembacaan tahlil secara berjamaah. Tahlil yang dibaca dalam majlis maulid ini berbeda dengan tahlil pada umumnya. Jika pada umumnya tahlil yang dibaca adalah lafal 'لا اله الا الله' maka pada kegiatan ini disempurnakan dengan lafal 'لا اله الا الله محمد رسول الله'. Tahlil biasanya dibaca antara 50, 70 atau 100 kali.

---

<sup>28</sup>Catatan Guru Qomaruddin.

*Ketiga*, pembacaan doa yang dipimpin oleh guru pemimpin majlis. Doa yang dibaca diawali dengan doa maulid ad-Diba'i yang tertulis dalam buku maulid ad-Diba'i, kemudian dilanjutkan doa arwah, dan ditutup dengan doa hajat. Doa hajat adalah doa yang dibarengi dengan tawassul kepada nama-nama yang telah dibaca pada doa arwah, kemudian disebutkan permohonan apa yang diinginkan kepada Allah. Pembacaan doa ditutup dengan dua bait syair penggalan qashidah burdah, yaitu 'يا رب بالمصطفى بلغ مقاصدنا \* واغفر لنا ما مضى يا واسع الكرم'

Setelah pembacaan doa, pada beberapa majlis dilanjutkan dengan pembacaan kitab atau pengajian kitab. Sebagian yang lain, langsung diakhiri dengan menyantap makanan yang telah disediakan untuk kegiatan tersebut.

Dengan demikian tidak terdapat perbedaan mendasar dalam kegiatan maulid pada lima majlis ini. Semua kegiatan dapat dikatakan sama dan seragam. Perbedaannya hanya pada ada dan tidaknya kegiatan lanjutan, yaitu pengajian kitab. Untuk lebih jelasnya, penulis lampirkan dalam tabel berikut:

No	Nama Majelis	Pengurus	Jabatan	Alamat	Jumlah Anggota	Kitab Kajian
1	Bifahmil Anbiya	H. Firdaus, S. Pd. I	Guru pemimpin majlis	Jl. Mahakam	20	Kitab al-Adzkar Imam Nawawi
2	Panti Asuhan Ibnu Yatim	H. Aspihani	Guru pemimpin majlis	Jl. Jawa	25	

3	Assyifa	H. Mashudi	Guru pemimpin majlis	Jl. Cilik Riwut	30	
4	Nurul Yakin	H. Humaidi	Guru pemimpin majlis	Jl. Barito	20	
5	Walfajri	Guru Anshari	Guru pemimpin majlis	Jl. Barito	45	Kitab Sairus Salikin

### B. Nilai Sufistik dalam Kegiatan Maulid ad-Diba'i

Nilai-nilai sufistik yang terdapat pada pelaksanaan Maulid ad-Diba'i dan yang juga terdapat pada jiwa jamaahnya adalah antara lain:

*Pertama*, dalam bagian maqamat ada tingkatantaubah, zuhud, ridha. *Kedua*, dalam bagian ahwal ada ahwal mahabbah, syauq, ma'rifah dan fana' Nur Muhammad.

#### 1) Taubat

Tingkatan taubat merupakan nilai sufistik yang paling pertama terlihat dalam kegiatan Maulid ad-Diba'i. Hal ini dapat dilihat misalnya ketika mengawali pembacaan Maulid selalu dimulai dengan istighfar tiga kali yang dibaca secara bersama-sama. Istighfarnya adalah 'استغفر الله العظيم لي ولوالدي ولأصحاب الحقوق الواجبات ' (Aku memohon ampunan kepada Allah yang Maha Agung untukku, untuk kedua orang tuaku,

untuk orang-orang yang haknya wajib ku tunaikan dan untuk kaum muslimin dan musliman, mu'minin dan mu'minat baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia).<sup>29</sup>

Maqam taubat ini menjadi maqam yang paling diamalkan oleh jamaah Maulid ad-Diba'i. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari, jamaah ini merutinkan amalan membaca istighfar tujuh puluh kali pagi hari dan tujuh puluh kali pada sore hari. Istighfar pagi hari tujuannya adalah untuk memohon ampunan atas dosa yang mungkin dilakukan pada malam hari, sedangkan istighfar pada sore hari untuk memohon ampunan atas dosa yang mungkin dilakukan pada siang hari. Redaksi istighfarnya adalah sayyidul istighfar yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW. Yaitu, ' اللهم انت ربي لا اله الا انت خلقتني وانا عبدك وانا على عهدك ووعدك ' ما استطعت اعوذ بك من شر ما صنعت ابوء لك بنعمتك علي وابوء بذنبي فاغفر لي فإنه لا يغفر الذنوب إلا أنت' (Ya Allah Engkau Tuhanku, tidak ada tuhan melainkan Engkau yang telah menciptakanku. Aku hamba-Mu, aku terikat janji dan sumpah kepada-Mu. Aku tidak mampu. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan apa yang telah aku lakukan. Aku membanggakan nikmat yang Engkau berikan, aku membanggakan dosaku, maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa melainkan Engkau).<sup>30</sup>

Mengamalkan istighfar tujuh puluh kali dalam sehari ini juga merupakan bagian dari pengamalan terhadap sunnah Rasulullah SAW, yang menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW beristighfar kepada Allah paling sedikit tujuh

<sup>29</sup> Yahya Zainul Ma'arif, *Syarh Maulid ad-Diba'i...*, h. 2.

<sup>30</sup> Wawancara dengan jamaah, 13 Desember 2018. Hadis tentang istighfar tersebut dapat dilihat di Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Jami' ash-Shohih...*, jld. 1, h. 314. Syarafuddin Imam Nawawi, *al-Adzkar*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2011), h. 116.

puluh kali dalam sehari. Sebagian riwayat menyebutkan seratus kali dalam sehari.<sup>31</sup>

Selain mengamalkan istighfar, umumnya para jamaah Maulid ad-Diba'i juga memiliki sifat pemaaf. Mereka berpendapat bahwa maqam taubat itu selain dibuktikan dengan banyak bertaubat kepada Allah, juga harus menjadi orang yang pemaaf kepada makhluk Allah. Hal ini karena mana mungkin orang yang memohon ampunan kepada Allah, tetapi dia sendiri tidak memberi ampunan kepada orang yang bersalah dengannya. Oleh karena itu, sifat pemaaf menjadi ciri paling utama bagi orang yang berada pada maqam taubat.

## 2) Zuhud

Selain maqam taubat, jamaah Maulid ad-Diba'i ini juga berada pada maqam zuhud. Zuhud adalah sikap tidak mencintai dunia, karena meyakini akhirat yang kekal abadi lebih layak untuk dicintai dan diperjuangkan.<sup>32</sup> Menurut Guru Zarkasyi, Zuhud adalah sikap memilih akhirat daripada dunia, memilih Allah daripada makhluk, dan lebih memilih agama daripada harta.<sup>33</sup>

Para jamaah Maulid ad-Diba'i ini dapat disimpulkan sangat menghayati dan mengamalkan sikap zuhud. Sebagian besar para jamaah berpenghasilan besar, tetapi dalam kehidupan sehari-hari sangat sederhana dan bersahaja. Dalam rumahnya hampir tidak ditemukan perabot mewah, meskipun usahanya maju dan berkembang. Kebiasaan para jamaah adalah menginfakkan sepertiga penghasilan untuk agama.

---

<sup>31</sup> Redaksi hadisnya adalah 'انا اتوب إلى الله في كل يوم أكثر من سبعين مرة' Imam Nawawi, *al-Adzkar...*, h. 13.

<sup>32</sup> Buya Hamka, *Tasawwuf Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 117.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Guru Zarkasyi, 13 Desember 2018.

Sikap zuhud ini juga dapat dilihat dari pembicaraan para jamaah. Setiap kali para jamaah berkumpul bersama atau sekedar *ngobrol* di warung warung, pembicaraan mereka tidak lepas dari membicarakan ilmu agama. Sangat jarang mereka berbicara dunia apalagi pembicaraan yang termasuk ghibah. Mereka memandang hina dunia, sehingga tidak layak untuk banyak dipikirkan dan dibicarakan. Bagi mereka dunia sekedar diusahakan sesuai perintah Allah dan Rasulullah, tetapi jangan sampai masuk ke dalam hati dan pikiran. Hati itu cahaya Allah untuk Allah, dan pikiran itu untuk ilmu.

Diantara kebiasaan menarik yang dilakukan jamaah ini adalah memancing. Semua jamaah yang mengikuti kegiatan Maulid ad-Diba'i ini memiliki hobi memancing. Menariknya, bagi mereka memancing bukan sekedar mencari ikan, tetapi lebih dalam dari itu, tujuan mereka adalah mencari ma'rifat dengan cara memancing. Kebiasaan memancing menurut mereka adalah cara untuk melatih diri bertafakkur, bersikap sabar dan zuhud. Orang yang memancing, meskipun melihat banyak ikan di sungai, tetapi dia tidak dapat menangkap kecuali hanya apa yang diberikan oleh Allah kepadanya, yaitu ikan yang mau memakan umpannya. Itulah zuhud. Banyak dunia dimana-mana, tetapi bukan semuanya harus menjadi milik kita. Apa yang Allah tetapkan menjadi milik kita, itulah rezeki kita.

Dalam kegiatan Maulid ad-Diba'i sikap zuhud ini juga dapat dilihat ketika para jamaah tidak mengharap makanan yang disuguhkan oleh tuan rumah. Apapun yang ada diterima dengan sikap merasa cukup dan syukur kepada Allah SWT.

### 3) Ridha

Selain maqam taubat dan zuhud, jamaah ini juga mengekalkan berada di maqam ridha. Ridha adalah sikap rela, tulus dan ikhlas atas segala ketentuan yang Allah tetapkan. Sikap ini merupakan bagian dari konsekuensi mengimani rukun iman yang keenam, yaitu iman kepada takdir Allah baik dan buruknya.<sup>34</sup>

Para jamaah Maulid ad-Diba'i secara umum memiliki sikap ridha. Sikap ini membuat mereka jarang marah. Hampir tidak pernah ditemukan anggota jamaah Maulid ad-Diba'i marah atau berkelahi dengan orang lain. Sikap ridha membuat mereka lapang dada dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.

Pandangan utama mereka adalah kepada Nur Muhammad SAW. Menurut mereka, semua makhluk Allah berasal dari Nur Muhammad, dan ada kandungan Nur Muhammad itu dalam setiap jasad atau bentuk makhluk Allah. Konsekuensinya adalah wajib menghormati semua makhluk Allah itu dan menghindari bersikap zalim.

Dalam hal ini, ridha yang diamalkan oleh jamaah Maulid ad-Diba'i adalah ridha dengan beberapa hal; 1) ridha dengan takdir Allah; 2) ridha dengan rezeki; 3) ridha dengan setiap keadaan yang terjadi.

### 4) Wara'

Maqam terakhir yang secara terus menerus diamalkan oleh jamaah ini adalah maqam wara'. Sikap wara' adalah sikap hati hati terhadap hukum Allah. Tidak berani mengerjakan sesuatu yang makruh, syubhat, apalagi yang

---

<sup>34</sup> Dawud Ali, *at-Tasawwuf fil al-islam*, (Kairo: Dar al-Syuruq, 2001), h. 31.

haram.<sup>35</sup> Para jamaah Maulid ad-Diba'i dikenal masyarakat sebagai kelompok yang sangat berhati-hati dalam mengambil sikap, karena khawatir terjatuh kepada yang haram. Terutama dalam hal mencari rezeki, mereka sama sekali tidak berani mendekati yang haram. Bahkan apabila ada tetangga yang diyakini memiliki penghasilan haram, maka mereka menolak memakan pemberian dari tetangga tersebut.

Sikap wara' ini juga dapat dilihat dari cara mereka berpakaian yang selalu menutup aurat. Hampir tidak pernah ditemukan anggota Maulid ad-Diba'i yang terbuka auratnya ketika berada di khalayak. Mereka juga tidak merokok dan tidak suka menonton televisi.

Adapun pada bagian ahwal, jamaah Maulid ad-Diba'i mengekalkan berada pada empat ahwal, yaitu ahwal mahabbah, syauq, ma'rifah dan fana' Nur Muhammad.

#### 1) Mahabbah

Mahabbah adalah cinta kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang merupakan jalan untuk cinta kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran [3] ayat 31, 'Katakanlah, jika kamu mencintai Allah maka ikutilah aku, niscaya Allah pasti akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'<sup>36</sup>

Dalam bait-bait syair dan rawi Maulid ad-Diba'i nampak sekali bahwa cinta kepada Sang Nabi merupakan ciri utama dari nilai sufistik yang

---

<sup>35</sup> Al-Imam al-Ghazali, *Ihya...*, jld.1, h. 134.

<sup>36</sup> Harun Nasution, *Mistisisme dalam Islam...*, h. 178.

dikandungnya. Dua hal yang menjadi ciri kecintaan kepada Nabi adalah; 1) selalu mengingat dan memujinya; 2) mengikuti sunnahnya.

Jamaah Maulid ad-Diba'i sangat menghayati ahwal mahabbah ini. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal; *pertama*, cara mereka memuji Nabi dengan mengumandangkan syair '*Mim mataku Ha hidungku Mim muludku Dal daguku Muhammad Rupaku. Mim kepalaku Ha bahuku Mim pinggangku Dal kakiku Muhammad diriku. Muhammad sipatku, Muhammad diriku, Muhammad zhahirku*' sudah sangat jelas mengungkap kecintaan yang dalam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga seluruh tubuh dicitrakan sebagai Muhammad.

*Kedua*, jamaah Maulid ad-Diba'i mengungkapkan cinta itu dengan simbol-simbol yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ada simbol tulisan yang dalam istilah mereka disebut 'Muhammad Batumpang', selalu ditempel dalam bagian-bagian penting di rumah ataupun pada benda-benda penting, seperti kendaraan dan lainnya.<sup>37</sup>

*Ketiga*, para jamaah ini meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi ini ada unsur Nur Muhammad. Oleh karena itu, dalam pembicaraan sehari-hari, terkadang mereka tanpa sengaja menyebut benda apapun dengan nama Muhammad. Misalnya saat melihat kucing terjatuh, secara latah mereka akan mengucap '*Inna lillah kasiannya Muhammad*' (Inna Lillah, kasihan sekali Muhammad).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Observasi, 13-20 Desember 2018.

<sup>38</sup>Observasi, 13-20 Desember 2018.

## 2) Syauq

Syauq berarti rindu. Cinta dan rindu selalu ada secara bersamaan dan tidak terpisahkan. Oleh karena itu, selain ahwal Mahabbah, jamaah ini juga konsisten mengamalkan ahwal syauq, yaitu rindu kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa rindu itu seringkali mereka ungkapkan terutama ketika menyaksikan orang meninggal dunia, maka mereka mengatakan, *'si anu untungnya sudah kembali kepada Nur yang asal.'*

Dalam bait-bait syair Maulid ad-Diba'i, nilai-nilai kerinduan itu sangat kental. Hampir setiap baitnya mengungkapkan perasaan rindu yang teramat dalam kepada Nabi Muhammad SAW.

## 3) Ma'rifah

Ma'rifah secara bahasa berarti mengenal. Dalam tasawwuf, yang dimaksud ma'rifah adalah mengenal diri. Dalam hal ini, konsepsi ma'rifah yang diyakini oleh jamaah Maulid ad-Diba'i adalah mengenal diri sebagai; 1) hamba Allah; 2) diri adalah wujud dari Nur Muhammad; 3) Nur Muhammad itu adalah Nur Allah, dan; 4) Nur Muhammad dan Nur Allah itu ada di dalam diri.<sup>39</sup>

Jamaah Maulid ad-Diba'i meyakini empat hal itu. Dalam bait-bait rawi Maulid ad-Diba'i banyak disebutkan tentang Nur Muhammad adalah asal kejadian yang ia berasal dari Nur Allah. Meskipun demikian, tidak ditemukan penjelasan mengenai Nur Muhammad dan Nur Allah itu menyatu di dalam diri manusia. Oleh karena itu, dalam hal ini para jamaah Maulid ad-Diba'i dapat dikatakan melakukan penafsiran terhadap teks-teks yang ada di dalam maulid

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Guru Muhtadin Nor Khalil, 15 Desember 2018.

tersebut. Sehingga terjadi pelebaran sampai kepada faham *wahdatul wujud*, kesatuan segala yang ada.

Faham ini menjadi keyakinan fundamental dalam jiwa para jamaah ini. Mereka menganggap keyakinan seperti itulah jalan keselamatan di dunia dan di akhirat. Diantara sebabnya adalah, hanya dengan meyakini faham seperti itu orang akan menyadari betapa berharganya dirinya dan betapa terhormatnya seluruh makhluk Allah SWT, sehingga wajib diperlakukan secara terhormat. Orang yang menghayati betul faham ini niscaya pasti akan menjadi pribadi yang menawan sebagaimana pribadi agung Rasulullah Muhammad SAW.

Setiap amal ibadah yang dirutinkan oleh anggota jamaah Maulid ad-Diba'i, baik ibadah wajib maupun sunnah, selalu tidak lepas dari ma'rifah kepada Nur Muhammad. Caranya adalah mengembalikan semua gerak anggota tubuh dalam beramal ibadah tersebut kepada gerakan yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai orang yang pertama kali melakukannya dan memerintahkannya. Dengan cara itu akan muncul perasaan tidak mengerjakan amal ibadah, sehingga rasa ikhlas akan mudah diperoleh. Rasa yang muncul di dalam hati adalah perasaan Rasulullah Muhammad Saw yang melakukan setiap amal ibadah tersebut, bukan diri sendiri yang melakukannya. Selain disebut ma'rifah, amalan hati seperti ini juga disebut *musyâhadah an-nûr*.

Menurut Guru H. Firdaus, Pimpinan Majlis Maulid ad-Diba'i Bi Fahmil Anbiya, *musyâhadah an-nûr* ini merupakan jalan (*tharîqah*) paling cepat mengantarkan hamba kepada ma'rifah. Sebab ini lah makna dari dua kalimat syahadah. Kalimat pertama *Lâ Ilâha Illallâh* merupakan kalimat ma'rifah,

sedangkan kalimat kedua *Muhammad Rasūlullāh* merupakan kalimat amal atau cara mencapai ma'rifah tersebut.<sup>40</sup>

Menurut Guru H. Firdaus, orang tidak akan mampu mencapai *murâqabah* dan *musyâhadah* sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Saw yang cukup panjang tentang makna *Ihsân*, kecuali dia memulainya dengan musyâhadah kepada Nabi Muhammad Saw, atau disebut *musyâhadah an-nūr*. Hadis yang dimaksud oleh Guru H. Firdaus adalah hadis riwayat Umar bin Khattab sebagai berikut:

"عن عمر رضي الله عنه قال بينما نحن جلوس عند رسول الله صلى الله عليه وسلم ذات يوم اذ طلع علينا رجل شديد بياض الثياب سواد الشعر لا يرى عليه أثر السفر ولا يعرفه منا أحد حتى جلس إلى النبي صلى الله عليه وسلم فأسند ركبتيه إلى ركبتيه ووضع كفيه على فخذيه وقال يا محمد أخبرني عن الإسلام؟ فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم الإسلام أن تشهد ان لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت إن استطعت إليه سبيلا. قال: صدقت. فعجبنا له يسأله ويصدقه، قال فأخبرني عن الإيمان: قال أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره. قال: صدقت، قال فأخبرني عن الإحسان، قال: أن تعبد الله كأنك تراه فإن لم تكن تراه فإنه يراك، قال فأخبرني عن الساعة، قال: مالمسؤل عنها بأعلم من السائل، قال فأخبرني عن أماراتها، قال: أن تلد الأمة ربتها وأن ترى الحفاة العراة العالة رعاء الشاة يتطاولون في البنيان، ثم

<sup>40</sup>Wawancara langsung dengan Guru H. Firdaus, 20 Januari 2019.

انطلق فلبث مليا، ثم قال: يا عمر أتدري من السائل؟ قلت: الله ورسوله أعلم، قال:  
 فإنه جبريل أتاكم يعلمكم دينكم" رواه مسلم.

Artinya: ‘Dari Umar bin Khattab ra dia berkata, suatu hari ketika kami duduk bersama Rasulullah Saw, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang sangat putih pakaiannya dan sangat hitam rambutnya, tidak ada tanda-tanda bekas perjalanan jauh pada tubuhnya. Kemudian laki-laki itu duduk dihadapan Nabi Saw sambil mendekatkan lututnya kepada lutut Nabi Saw dan meletakkan tangannya di atas paha Nabi Saw. Dia berkata, Ya Muhammad ceritakan padaku tentang Islam.Nabi Muhammad Saw menjawab, Islam adalah bahwa kamu bersaksi tidak ada tuhan melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan dan menunaikan ibadah haji jika dia mampu.Laki laki itu menjawab, engkau benar.Kami takjub, dia bertanya dia juga membenarkannya.Kemudian dia bertanya lagi, beritahu aku tentang iman. Nabi Saw menjawab, bahwa engkau beriman kepada Allah, kepada kitab-kitab Allah, kepada Malaikat,kepada rasul-rasul Allah, kepada hari kiamat dan beriman kepada takdir baik dan buruknya. Laki-laki itu menjawab, kamu benar.Beritakan kepadaku tentang ihsan?Nabi Saw menjawab, bahwa engkau menyembah Allah seakan-akan kamu melihatnya, dan jika kamu tidak dapat melihatnya maka sesungguhnya Allah pasti melihatmu.Laki-laki itu bertanya lagi, beritahu aku tentang hari kiamat?Nabi Saw menjawab, tidaklah yang ditanya lebih mengetahui daripada yang bertanya.Orang itu menjawab, beritakan kepadaku tentang tanda-tandanya.Nabi Saw menjawab, bahwa seorang budak perempuan melahirkan tuannya, dan bahwa engkau melihat orang miskin yang telanjang dan penggembala berlomba-lomba meninggikan bangunan.Kemudian orang itu pergi, tinggallah aku dalam keadaan tercengang.Lalu Rasulullah Saw bertanya, Wahai Umar, taukah kamu siapa orang itu?Umar menjawab, Allah dan Rasul-Nya lebih

mengetahui. Nabi Saw menjawab, dia adalah Jibril yang datang kepadamu untuk mengajarkan agama kalian.' HR Muslim.<sup>41</sup>

#### 4) Fana' Nur Muhammad

*Fana'* pada mulanya berarti hancur binasa, lawan dari *baqa* yang berarti kekal. Dalam konsep tasawwuf, fana' adalah hancur meleburnya diri dalam Nur Muhammad.<sup>42</sup> Secara umum, faham yang diyakini oleh banyak orang, fana' adalah sikap menghilangkan sebab, dan mengembalikan semuanya kepada pembuat sebab (مسبب الأسباب), yaitu Allah SWT.<sup>43</sup>

Berbeda dengan itu, faham fana' yang diyakini oleh jamaah Maulid ad-Diba'i adalah fana'nya jiwa dan raga kepada Nur Muhammad. Jiwa meyakini bahwa dirinya satu dengan Nur Muhammad, sehingga Muhammad yang ada dalam konsepsi mereka bukanlah Muhammad yang berkubur di Madinah, melainkan Muhammad yang awal diciptakan oleh Allah, yaitu Nur Muhammad yang berkubur di Madinah hanya sebagai model atau figur untuk diikuti cara hidupnya. Adapun Nur yang asli tetap abadi selamanya, dan itulah yang ada di dalam diri.<sup>44</sup>

Adapun tugas jasad yang fana' kepada Nur Muhammad adalah *ittibâ'* atau mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW sekuat kemampuannya. Dengan demikian, dalam pemahaman mereka, orang akan selamat di dunia dan di akhirat apabila mengamalkan dua hal ini; 1) meyakini dalam diri ada Nur Muhammad; 2)

---

<sup>41</sup> Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim...*, Jld. 1, h. 42.

<sup>42</sup> Dawud Ali, *at-Tasawwuf...*, h. 118.

<sup>43</sup> Dawud Ali, *at-Tasawwuf...*, h. 120.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Guru Muhtadin Nor Khalil, 15 Desember 2018.

melaksanakan sunnah-sunnah Nabi Muhammad yang pernah di praktikkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>45</sup>

Fana' ini merupakan hasil dari ma'rifah. Setelah seorang hamba merutinkan *musyâhadah an-nûr* dalam setiap amal ibadahnya, maka dia akan mendapatkan fana' dengan Nur Muhammad Saw, sehingga dengan demikian ibadahnya selalu ikhlas karena Allah SWT, bukan atas motif lain atau disebut syirik kecil.

Sebagian orang yang tidak mengerti beranggapan bahwa *musyâhadah an-nûr* ini seolah-olah seperti syirik, karena menunjukan ibadah kepada Nabi Muhammad Saw. Menurut Guru H. Aspihani, ketua Majelis Maulid ad-Diba'i Nurul 'Ain, anggapan seperti tidak benar. Sesungguhnya, apabila seorang hamba mengingat Nabi Muhammad Saw dalam ibadahnya, berarti juga mengingat Allah. Sebaliknya siapa saja yang mengingat Allah berarti dia juga sedang mengingat Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana disebutkan dalam al-Quran, sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya, Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Ali Imran [3]: 31).

Imam al-Alusi dalama kitab tafsir Ruh al-Ma'ânî mengatakan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa cinta Allah itu ditunjukkan dengan mengerjakan aktivitas

<sup>45</sup> Wawancara dengan Guru Muhtadin Nor Khalil, 15 Desember 2018.

Nabi Muhammad Saw disertai dengan menghadirkan hati dalam setiap aktivitas tersebut. Dalam arti, meskipun seorang hamba mengerjakan aktivitas yang sama persis dengan pekerjaan Nabi Muhammad Saw, tetapi di dalam hatinya tidak ada niat dan tujuan untuk mengikuti Nabi Muhammad Saw, maka amalannya itu tidak diterima, dan tidak disebut sebagai mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw.<sup>46</sup> Misalnya, makan dengan tangan kanan, dilakukan oleh orang yang melakukannya tidak dengan maksud mengikuti Nabi Muhammad Saw, maka tidak dapat dimasukkan dalam arti mengikuti sunnah. Guru H. Aspihani, dalam hal ini, menekankan pentingnya menghadirkan Nabi Muhammad Saw dalam setiap amal ibadah. Menurutnya, ini lah cara mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw, yaitu hadirnya Nabi Muhammad Saw di dalam hati ketika melaksanakan amal tersebut. Setiap aktivitas apapun yang baik, hendaknya diikuti dengan menghadirkan Nabi Muhammad Saw di dalam hati, ini lah maksud dari *musyâhadah an-nûr*.<sup>47</sup>

Dalam kaitannya dengan Majelis ad-Diba'i, menurut Guru H. Aspihani, majlis maulid seperti ini lah salah satu cara paling efektif untuk menumbuhkan *musyâhadah an-nûr*. Dalam filosofisnya, setiap hal yang diraih cintanya, maka perbanyaklah menyebut nama dan kisahnya. Apabila kita ingin menumbuhkan cinta kepada Nabi Muhammad Saw, maka perbanyaklah membaca kisah hidupnya, dan bershalawat kepadanya. Shalawat yang paling utama, menurut Guru H. Aspihani adalah shalawat di dalam diri, yaitu menghadirkan hati pada saat setiap kali kita mengamalkan sunnah Nabi Muhammad Saw. Cara mendapatkan itu adalah dengan rutin membaca Maulid ad-Diba'i. Hal ini karena

---

<sup>46</sup> Sayyid Mahmud Affandi al-Alusi, *Tafsir Rûh al-Ma'ânî*, (Kairo: Dar al-Syuruq, 2001), Jld. X, h. 319.

<sup>47</sup> Wawancara langsung dengan Guru H. Aspihani, 20 Januari 2019.

kandungan Maulid ad-Diba'i memiliki kekuatan bahasa yang sangat indah, sehingga mudah sekali menggugah rasa suka dihati pembaca dan pendengar, terutama bagi orang yang menguasai bahasa Arab, meskipun hanya tingkat dasar.<sup>48</sup>

Tujuan utama membaca Maulid ad-Diba'i menurut Guru H. Aspihani adalah mendapatkan *musyâhadah an-nûr* itu. Apabila *musyâhadah an-nûr* itu telah dimiliki, maka dengan sendirinya akhlak akan menjadi baik. Orang yang selalu mengekalkan melihat Nabi Muhammad Saw dalam setiap aktifitasnya, maka tidak mungkin dia melakukan sesuatu yang melanggar syariat. Dapat dipastikan dengan sendirinya dia akan memperbaiki akhlaknya kepada Allah SWT, diri sendiri dan orang sekitarnya, bahkan termasuk juga kepada semua makhluk Allah SWT. Ketika seorang hamba telah memiliki *musyâhadah an-nûr* maka seluruh anggota tubuhnya dijaga oleh Allah SWT dari kesalahan, sebagaimana hadis qudsi berikut ini:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن الله تعالى قال: من عادى لي ولياً فقد أذنته بالحرب، وما تقرب إلي عبدي بشيء أحب إلي مما افترضته عليه، ولا يزال عبدي يتقرب إلي بالنوافل حتى أحبه، فإذا أحببته كنت سمعه الذي يسمع به، وبصره الذي يبصر به، ويده التي يبطش بها، ورجله التي يمشى بها، ولئن سألتني لأعطينه، ولئن استعاذني لأعيذنه. رواه البخاري.

<sup>48</sup>Wawancara langsung dengan Guru H. Aspihani, 20 Januari 2019.

Artinya: ‘Dari Abu Hurairah ra, dia berkata, Rasulullah Saw bersabda, sesungguhnya Allah SWT berfirman: ‘Barangsiapa memusuhi waliku, maka sungguh aku mengumumkan perang untuknya. Tidaklah hambaku mendekati diri kepadaku dengan sesuatu yang lebih aku cintai melebihi apa yang aku wajibkan kepadanya. Dan hambaku senantiasa mendekati diri kepadaku dengan yang sunnah sunnah, sehingga aku mencintainya. Maka apabila aku mencintainya, aku menjadi pendengarannya yang dengannya dia mendengar, menjadi penglihatannya yang dengannya dia melihat, menjadi tangannya yang dengannya dia meraih, menjadi kakinya yang dengannya dia berjalan. Dan jika dia meminta kepadaku, maka pasti aku akan memberikannya. Dan jika dia meminta perlindungan kepadaku, niscaya pasti aku akan melindunginya. HR Bukhari.<sup>49</sup>

Makna hadis ini menurut Guru H. Aspihani adalah menunjukkan wali Allah itu dalam setiap tingkah lakunya dikontrol oleh Allah SWT, karena anggota tubuhnya digerakkan oleh Allah SWT. Cara paling efektif untuk mendapatkan kedudukan seperti itu adalah dengan *musyâhadah an-nûr*.<sup>50</sup>

Demikian beberapa gambaran kandungan nilai-nilai sufistik yang terdapat pada kegiatan Maulid ad-Diba’i. Dapat dikatakan, kandungan sufistik yang terdapat pada majlis Maulid ad-Diba’i ini lebih kental dibandingkan majlis maulid lainnya, seperti Maulid al-Habsyi dan lain-lain. Kandungan sufistik yang dimaksud adalah tasawwuf maqam, ahwal dan keyakinan terhadap Nur Muhammad. Hampir dapat dipastikan setiap orang atau kelompok yang mengamalkan Maulid ad-Diba’i memiliki faham tersebut dan mengamalkan nilai-nilai tasawwuf itu. Polanya sama meskipun di tempat dan daerah yang berbeda dalam latar belakang orang-orang yang berbeda pula.

---

<sup>49</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari...*, Jld. 2, h. 219.

<sup>50</sup> Wawancara langsung dengan Guru H. Aspihani, 20 Januari 2019.

Menurut mereka yang mengamalkan Maulid diba'i ini, mereka yakin dengan seyakini-yakinnya bahwa ada perubahan peningkatan kehidupan ekonomi yang lebih baik, setelah melaksanakan kegiatan pembacaan Maulid Diba'I dibandingkan sebelum ikut dalam kegiatan Maulid Diba'i. Terutama dalam berusaha mencari rezeki sering mendapat rezeki yang tidak disangka-sangka. Kemudian dirasakan juga dalam rumah tangga ada rasa ketenangan lahir batin, merasa cukup puas rezeki yang didapat hari ini meskipun tidak banyak berlebihan.

Mereka menerima dan mensyukuri nikmat dan rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT sekecil apapun, mereka juga yakin bahwa Allah tidak mungkin membiarkan hambanya dalam keadaan kelaparan dan kemiskinan. selama hambanya itu masih mensyukuri nikmat Allah SWT. Dan Allah pun telah berjadi dalam Al'qur'an,, siapa yang mensyukuri nikmat Allah, pasti Aku (Allah) tambahnikmatKu padanya. Karena itu kita sadar bahwa apapun yang kita pikirkan, rencanakan, bahkan kita laksanakan semuanya karena pertolongan Allah jua, Kita hanya disuruhNya berikhtiar dan berdo'a, semoga Allah ridha akan pertolongan Nya yang ada pada kita.katanya. Mereka tidak berharap mendapatkan rezeki yang berlebihan, tetapi cukup berkecupan dalam keperluan segala keperluan. Mereka mengadepankan hidup sederhana dan menghindari hidup berlebihan atau yang tidak bermanfaat. Hal ini menurut mereka tidak lain, adalah berkat mengikuti kegiatan pembacaan syair maulid ad-Diba'i. hidup terasa polong dan beban tanggungjawab sebagai kepala keluarga tidak menjadi pikiran yang terpokoskan.

Menurut mereka didalam pembacaan syair maulid Diba'i itu ada perasaan yang haru dan taqzim akan syair tersebut, dan apabila dibaca berulang ulang

selalu tidak terasa mengeluarkan air mata. Persaan ini yang mendekatkan cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad Rasulullah SAW. seakan akan ingin berjumpa dengan beliau, dan beliau hadir dalam fananya. Oleh karena mereka yakin dengan seyakini yakinnya, bahwa dibalik mengamalkan pembacaan syair maulid ad-diba'i ini ada tersimpan kemudahan, keberkahan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Karena di dalam syair tersebut banyak shalawat yang kita baca. Katanya.

Kemudian menurut sebagian ketua majlis yang lain mengatakan bahwa pembacaan syair Maulid Diba'ai banyak membawa unsur spiritual dan pengaruh yang positif dalam kehidupan rumah tangga, diantaranya apabila disaat anak lagi menangis dan rewel dalam aiyunan dan tidak mau tidur, lalu dibacakan syair syair maulid diba'ai si anak yang menangis dan rewel dalam ayyunan tersebut cepat berhenti dari menangisnya kemudian tertidur. Karena mengalami hubungan spiritual dengan isi syair tersebut.

Anak yang baru lahir masih banyak terbukanya hubungan spiritual dengan Allah dan kedua orang tuanya, secara lahir si anak memang dia tidak tahu, siapa kedua orang tuannya dan di mana dia dilahirkan. Tetapi secara ikatan batin ( spiritual) yang dapat dirasakan si anak tersebut, mana kala dia minta diperhatikan kedua orang tuanya. Begitu juga ketika orang atau ibu-ibu hamil yang akan melahirkan anaknya, tetapi sulit mengeluarkan si bayi yang masih dalam kandungan, lalu ibunya dengan meminum air berkah ( air pelungsur ) si ibu yang sulit melahirkan tersebut dengan izin Allah akan mudah melahirkan.

Lalu penulis bertanya kepada sebagian guru majlis shalawat, selama ini adakah ibu-ibu hamil yang hendak melahirkan sudah diberi air berkah (atau air

peluangsur) masih susah juga melahirkannya, bagaimana pendapat Guru ? lalu dijawab oleh Guru, menurut saya katanya selama Air berkah /pelungsur itu sudah masuk kedalam perut si ibu, si anak yang ada didalam perut ibunya akan segera keluar hidup atau mati, kenapa ? karena si anak atau bayi tersebut, minta di beri nama oleh kedua orang tuanya atau keluarganya. Terkecuali Allah berkehendak lain. Itupun semua terpulang pada kehendak Allah Ta'ala semata.

Kemudian pada saat pemberian nama si anak (cabang bayi), kedua orang tuanya dan keluarganya selalu mengadakan syukuran dengan memberi nama anak tersebut atau batasmiyah dengan melaksanakan aqiqah memotong satu ekor kambing jika anak yang diaqiqahi itu perempuan dan jika anak di aqiqahi itu laki-laki, cukup dengan dua ekor kambing yang disembelih untuk si anak tersebut, di ikuti mengadakan pembacaan syair maulid Ad-Diba'i. Di masyarakat kita Indonesia yang beragama Islam, khususnya yang bermazhab Syafi'I atau ahlu sunnah wal jamaah, perayaan dalam pembacaan syair maulid ad Diba'i sangat dominan dilaksanakan diikutkan serta dalam hal berbagai kegiatan keagamaan, kegiatan social kemasyarakatan, kegiatan hajatan dan lain sebagainya dibanding dengan pembacaan syair yang lain. Karena begitu memasyarakatnya syair maulid Diba'I ini anak-anak kecil remaja dan orang tua banyak yang hafal syair tersebut. Dan cara membacanya pun tidak terlalu sulit.

Oleh karena itu perlu kita ketahui mengapa ada keberkahan-keberkahan dalam pembacaan syair Maulid Diba'i itu ?

Menurut kebanyakan pendapat guru majlis yang penulis hubungi, bahwa didalam syair maulid ad-Diba'I itu banyak terkandung shalawat Nabi Muhammad

SAW, yang mana shalawat tersebut dapat dipergunakan berbagai macam kegiatan keagamaan dan kegiatan hajatan lainnya tergantung hajat yang orang yang bersangkutan, dan ampuh khasiatnya tergantung masalah orang yang dihadapi. Seperti misalnya ; menghadapi seseorang yang marah-marah brutal, kita tidak perlu melawan orang tersebut dengan ucapan marah- marah berutal juga, kalau kita menghadapi orang itu dengan hal yang sama kita akan kalah tentu akan terjadi perang fisik, oleh karena itu kita cukup membacakan orang yang marah brutal tersebut dengan shalawat nabi Ibrahim dan hembuskan kedepan muka orang tersebut. Insya Allah orang tersebut akan berubah marahnya dan mukanya tidak merah lagi. Karena kita ingat Tawassul sangat perlu kita gunakan pada saat genting. Insya Allah berkat shalawat Nabi tersebut kita hidup dalam suasana ketenangan dan kedamaian. Oleh karena itu kita perlu hubungan mempunyai spritual dalam menghadapi syeitan baik berupa bentuk manusia atau berupa hal yang gaib baik lahir atau batinnya. Memang tugas syeitan didunia ini tidak lain, adalah menggoda dan memperdaya umat manusia sejak Nabi Adam keluar dari Sorga.